

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan anestesi adalah usaha untuk menghilangkan nyeri dengan teknik-teknik yang dipakai dalam tindakan operasi. Anestesi dapat dilakukan dengan *General Anesthesia (GA)*, *Regional Anesthesia (RA)*, *Local Anesthesia (LA)*. GA atau anestesi umum bekerja untuk menekan aksis hipotalamus yaitu tindakan meniadakan nyeri secara sentral disertai hilangnya kesadaran yang bersifat *reversible* (Faridah, 2013).

Tindakan anestesi umum menggunakan teknik dan jenis obat yang berbeda dengan tindakan anestesi regional dan anestesi lokal, hal ini yang menyebabkan terjadinya kejadian mual muntah lebih banyak pada pasien yang menjalani operasi dengan anestesi umum. Mual muntah paska operasi atau dikenal dengan istilah *Post Operative Nausea and Vomiting (PONV)* adalah masalah utama setelah anestesi umum, terjadi pada 20-30% dari semua pasien (Rother 2012). Terlebih lagi, mual muntah paska operasi dapat terjadi di rumah dalam 24 jam setelah pulang pada sejumlah pasien (Morgan, Mikhail & Murray, 2013). Di Amerika Serikat, 71 juta orang menjalani pembedahan rawat jalan dan rawat inap per tahunnya. Angka kejadian mual muntah paska bedah sekitar 20-30% pada pasien yang menjalani pembedahan umum dan 70-80% pada pasien yang tergolong risiko tinggi (Fithrah, 2014). Di Indonesia angka mual muntah paska bedah belum tercatat jelas. Angka kejadian mual muntah paska operasi sekitar 30% dari seluruh pasien yang menjalani operasi

dengan rawat inap dan 70% kasus terjadi dalam 24 jam pertama (Rahmayati, Irwan & Sormin, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zainumi (2009), prevalensi kejadian mual muntah paska operasi anestesi umum operasi elektif sebanyak 40%. Hal ini dikarenakan terapi dan obat-obatan yang digunakan pada anestesi umum secara langsung lebih banyak memicu rangsangan di medula oblongata atau pusat muntah. Berdasarkan penelitian Meliza dalam Firman (2013) di temukan prevalensi mual muntah 48.8% paska anestesi umum.

Mual muntah yang dialami akibat prosedur pembedahan dengan anestesi umum akan menimbulkan efek yang merugikan yaitu, apabila muntah masuk ke dalam saluran pernafasan maka dapat berakibat fatal. Dalam keadaan normal refleks muntah dan batuk dapat mencegahnya, tetapi apabila pasien sedang diberikan terapi obat-obat anestesi hal ini dapat mengganggu refleks pelindung tersebut dan akibatnya pasien merasakan sesak nafas (Qudsi & Dwi dalam Rahmayati, Irwan & Sormin., 2017). Selain itu, efek merugikan lain yang dapat terjadi adalah penurunan nafsu makan hingga penurunan asupan nutrisi yang dibutuhkan tubuh. Jika asupan nutrisi yang kurang kesehatan pasien juga akan terganggu seperti tampak lemas, lesu, mudah terserang penyakit, serta penurunan sistem imun tubuh sehingga penyembuhan luka operasi dapat terganggu. Oleh sebab itu mual muntah ini perlu ditangani dengan baik untuk mengoptimalkan asupan nutrisi yang dibutuhkan pasien (Choi, Kim & Chin, 2007). Efek yang merugikan dari penggunaan anestesi umum dapat dicegah dengan pendekatan farmakologi dan non farmakologi.

Salah satu pendekatan non farmakologi sebagai alternatif terapi untuk mengatasi mual muntah paska bedah dengan anestesi umum adalah dengan teknik akupresur dan teknik relaksasi nafas dalam. Teknik akupresur *neiguan* di titik akupresur PC6 (pericardium 6) dapat meredakan mual muntah yaitu dengan merangsang perikardium 6 (PC6 *neiguan*), yang terletak rentang 3-jari di bawah pergelangan pada lengan bagian dalam antara 2 tendon. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Farhadi, dkk (2016), stimulasi PC6 sebagai teknik relaksasi memiliki efek yang berarti dalam mengurangi rasa mual muntah. Akupresur merupakan terapi yang sederhana, mudah dilakukan, tidak memiliki efek samping karena tidak melakukan tindakan invasif (Majid & Rini dalam Rahmayati, Irwan & Sormin, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayati, Irwan & Sormin, (2017) yang berjudul “Pengaruh Terapi Komplementer Akupresur terhadap Mual Muntah Paska Operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung” dalam Jurnal Kesehatan, 8(3), 382-388 didapatkan hasil bahwa akupresur efektif mengurangi respon mual muntah paska operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Alfira (2017) dengan judul “Efek Akupresur pada titik PC6 dan ST36 untuk Mencegah *Post Operative Nausea and Vomiting* pada Pasien Laparatomi dengan Spinal Anastesi” dalam *Thesis* di Universitas Hasanuddin Makassar. juga didapatkan hasil bahwa akupresur efektif mengurangi respon mual muntah pada pasien paska operasi di RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Bulukumba.

Pendekatan non farmakologi selanjutnya adalah teknik relaksasi nafas dalam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2009), teknik relaksasi merupakan salah satu teknik pengelolaan diri yang didasarkan pada cara kerja sistem saraf simpatis dan parasimpatis. Teknik relaksasi semakin sering dilakukan karena terbukti efektif mengurangi ketidaknyamanan. Teknik relaksasi ini dapat dilakukan dengan cara menarik nafas panjang untuk mengisi paru-paru dengan udara sebanyak-banyaknya. Posisi ini ditahan selama beberapa saat. Pada saat ketegangan dilepas, responden dapat bernafas dengan normal dengan lega. Teknik relaksasi nafas dalam mampu memberikan respon rileks yang mampu meningkatkan hormon endorfin sebagai hormon relaktan, sehingga mampu meningkatkan kerja saraf parasimpatis dalam sistem pencernaan, menurunkan kerja saraf vagal abdominal dan menghambat kerja *Chemoreceptor Trigger Zone* (CTZ) (Nekada, Roesli & Sriati, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suwardianto (2011) dengan judul “Pengaruh Terapi Relaksasi Nafas Dalam (*Deep Breathing*) terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri” dalam Jurnal STIKES RS. Baptis Kediri didapatkan hasil bahwa teknik relaksasi nafas dalam dapat mengurangi respon mual yang merupakan manifestasi dari hipertensi dalam penelitian di Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri tersebut. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nekada, Roesli & Sriati (2014) dengan judul “Pengaruh Gabungan Relaksasi Nafas Dalam Dan Otot Progresif Terhadap Komplikasi Intradialisis Di Unit Hemodialisis RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro

Klaten” dalam jurnal Universitas Padjadjaran Bandung, juga didapatkan hasil bahwa teknik relaksasi nafas dalam dapat mengurangi respon mual muntah pada pasien yang menjalani hemodialisa di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari perawat anestesi dan *open data* RSUD Margono Soekarjo Purwokerto telah didapatkan data bahwa setiap bulan pada tahun 2018 rata-rata terdapat 1000 pasien yang dilakukan operasi dengan anestesi umum. Kejadian mual muntah paska operasi di ruang rawat rata-rata sebanyak 50% pasien yang menjalani operasi dengan general anestesi perhari di RSUD Margono Soekarjo Purwokerto. Di RSUD Margono Soekarjo Purwokerto semua pasien yang menjalani operasi dengan anestesi umum diberikan antiemetik pada intraoperasi namun, masih ada sejumlah pasien yang mengalami mual muntah paska operasi di ruang rawat. Penatalaksanaan mual muntah di ruang rawat dengan pengaturan posisi untuk mencegah aspirasi, pemantauan hemodinamik pasien, dan pencegahan terhadap kegawatan paska anestesi.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan respon mual muntah *post* anestesi umum dengan teknik akupresur *neiguan* dan relaksasi nafas dalam di RSUD Margono Soekarjo Purwokerto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada perbedaan respon mual muntah *post* anestesi umum dengan teknik akupresur *neiguan* dan relaksasi nafas dalam di RSUD Margono Soekarjo Purwokerto?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya perbedaan respon mual muntah *post* anestesi umum dengan teknik akupresur *neiguan* dan relaksasi nafas dalam di RSUD Margono Soekarjo Purwokerto

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya kejadian mual muntah sebelum dan sesudah pemberian teknik akupresur *neiguan* pada pasien *post* operasi dengan anestesi umum di RSUD Margono Soekarjo Purwokerto
- b. Diketuinya kejadian mual muntah sebelum dan sesudah pemberian teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post* operasi dengan anestesi umum di RSUD Margono Soekarjo Purwokerto
- c. Diketuinya perbedaan respon mual muntah dengan pemberian teknik akupresur *neiguan* pada pasien *post* operasi dengan anestesi umum di RSUD Margono Soekarjo Purwokerto

- d. Diketuainya perbedaan respon mual muntah dengan pemberian teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post* operasi dengan anastesi umum di RSUD Margono Soekarjo Purwokerto
- e. Diketuainya perbedaan respon mual muntah pada pasien *post* operasi dengan anastesi umum yang diberikan teknik akupresur *neiguan* dengan yang diberikan teknik relaksasi nafas dalam di RSUD Margono Soekarjo Purwokerto

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berkaitan dengan bidang keperawatan anesthesiologi pada pasien *post* operasi dengan anastesi umum untuk mengetahui perbedaan respon mual muntah *post* anesthesi umum dengan teknik akupresur *neiguan* dan relaksasi nafas dalam. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Margono Soekarjo Purwokerto. Rangkaian penelitian mulai dari penyusunan proposal sampai dengan pelaksanaan penelitian diadakan bulan Oktober 2018 sampai dengan April 2019.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis (Keperawatan Anesthesi)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan data dalam pengembangan ilmu bidang keperawatan anesthesi terkait pengaruh

pemberian teknik akupresur *neiguan* dan relaksasi nafas dalam terhadap mual muntah paska operasi di RSUD Margono Soekarjo Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Pasien di RSUD Margono Soekarjo Purwokerto

Mual muntah yang dialami pasien dapat berkurang dengan pemberian teknik akupresur *neiguan* dan teknik relaksasi nafas dalam

b. Perawat Anestesi di RSUD Margono Soekarjo Purwokerto

Sebagai bahan masukan bagi perawat anestesi dalam memberikan teknik mana yang lebih efektif antara akupresur *neiguan* atau relaksasi nafas dalam yang bisa diterapkan dilapangan dalam menangani mual muntah *post* anestesi umum dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun standar operasional prosedur berkaitan dengan teknik akupresur *neiguan* dan relaksasi nafas dalam.

c. Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Sebagai bahan kajian dan wawasan bagi mahasiswa terkait perbedaan respon mual muntah dengan pemberian akupresur *neiguan* dan relaksasi nafas dalam, sehingga dapat menjadi acuan dalam menangani mual muntah pasca operasi dengan anestesi umum.

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan dalam melanjutkan penelitian yang lebih mendalam berkaitan dengan perbedaan pemberian teknik akupresur

neiguan dan relaksasi nafas dalam terhadap kejadian mual muntah *post* anestesi umum.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian, sejauh ini belum ada yang meneliti tentang tentang perbedaan respon mual muntah *post* anestesi umum dengan teknik akupresur *neiguan* dan relaksasi nafas dalam. Tetapi, ada beberapa penelitian terdahulu yang mirip dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian Rahmayati, Irwan & Sormin, (2017) di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dengan judul “Pengaruh Terapi Komplementer Akupresur terhadap Mual Muntah Pasca Operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung” dalam Jurnal Kesehatan, 8(3), 382-388. Persamaan penelitian ini adalah tujuan untuk mengetahui kejadian mual muntah paska operasi dan jenis penelitian sama, yaitu *Quasi Eksperimen*. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian terdahulu meneliti pengaruh pemberian terapi akupresur terhadap kejadian mual muntah saja, sedangkan penelitian ini meneliti perbedaan pemberian teknik akupresur titik PC6 atau *neiguan* dan teknik relaksasi nafas dalam terhadap kejadian mual muntah. Penelitian terdahulu desain penelitiannya *Non-equivalen Control Group*, sedangkan ini *Pretest And Posttest Design*. Penelitian terdahulu pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling*, sedangkan ini *Simple Random Sampling*

2. Penelitian Alfira (2017) di RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Bulukumba dengan judul “Efek Akupresur pada titik PC6 dan ST36 untuk Mencegah *Post Operative Nausea and Vomiting* pada Pasien Laparatomi dengan Spinal Anastesi” dalam *Thesis* di Universitas Hasanuddin Makassar. Persamaan penelitian ini adalah tujuan untuk mengetahui kejadian mual muntah. Jenis penelitian sama, yaitu *Quasi Eksperimen*. Teknik pengambilan sampel sama, yaitu *Simple Random Sampling*. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian terdahulu meneliti pengaruh pemberian teknik akupresur pada titik PC6 dan ST36 terhadap kejadian mual muntah, sedangkan penelitian ini meneliti perbedaan pemberian teknik akupresur pada titik PC6 atau *neiguan* dan teknik relaksasi nafas dalam terhadap kejadian mual muntah. Penelitian terdahulu desain penelitiannya *Non-equivalen Control Group*, sedangkan ini *Pretest And Posttest Design*
3. Penelitian Suwardianto (2011) di Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri dengan judul “Pengaruh Terapi Relaksasi Napas Dalam (*Deep Breathing*) Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri” dalam Jurnal STIKES RS. Baptis Kediri. Persamaan penelitian ini adalah hasil penelitian terkait penurunan kejadian mual. Jenis penelitian sama, yaitu *Quasi Eksperimen*. Perbedaan penelitian ini adalah responden dari penelitian terdahulu pada pasien pasien hipertensi, penelitian kali ini pada pasien *post* anastesi umum. Penelitian terdahulu menggunakan teknik sampling *Purposive Sampling*,

penelitian kali ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Penelitian terdahulu desain penelitiannya *Non-equivalen Control Group*, sedangkan ini *Pretest And Posttest Design*

4. Penelitian Nekada, Roesli & Sriati, (2014) di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten dengan judul “Pengaruh Gabungan Relaksasi Napas Dalam Dan Otot Progresif Terhadap Komplikasi Intradialisis Di Unit Hemodialisis RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten” dalam jurnal Universitas Padjadjaran Bandung. Persamaan penelitian ini adalah hasil penelitian terkait penurunan kejadian mual muntah. Jenis penelitian sama, yaitu *Quasi Eksperimen*. Teknik sampling sama, yaitu *Simple Random Sampling*. Perbedaan penelitian ini adalah responden dari penelitian terdahulu pada pasien yang menjalani hemodialisa, penelitian kali ini pada pasien *post* anestesi umum. Penelitian terdahulu menggunakan desain penelitian *One Group Pre-Post Test Design*, penelitian kali ini menggunakan *Pretest And Posttest Design*.

